

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia atau disingkat BEI yaitu perdagangan saham di Indonesia yang bekerja dengan pertukaran penawaran, pembayaran tetap, instrumen ROEi vatif, aset bersama, saham dan obligasi berdasarkan Syariah. BEI juga memberikan desain umpan informasi yang berkelanjutan bagi penjual informasi atau organisasi. BEI memberikan data yang lebih lengkap mengenai kemajuan perdagangan saham kepada masyarakat luas. BEI menyebarkan informasi perkembangan manfaat secara lengkap melalui media cetak dan elektronik. Salah satu penanda yang menyebabkan berkembangnya Complete Benefit yaitu file Extensive Benefit. Sampai saat ini BEI memiliki 6 (enam) jenis arsip serta sepuluh jenis arsip sektoral yang digunakan sebagai petunjuk.

Pada umumnya pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau perdagangan saham sudah ada sejak masa perbatasan Belanda tepatnya pada bulan Desember 1912 di Batavia. Pasar modal sekitar kemudian ditata oleh pemerintah Hindia Belanda untuk mendukung pemerintah provinsi atau VOC. Meskipun pasar modal sudah ada mulai sekitar tahun 1912, namun pergantian peristiwa dan

perkembangan pasar modal belum benar-benar maju ke bentuk, bahkan pada waktu-waktu tertentu market action.

Modal dalam keadaan vakum, hal ini disebabkan oleh beberapa unsur, misalnya Perang Besar Kedua yang pada tahun 1914-1918 Perdagangan Saham di Batavia ditutup dan dilanjutkan kembali pada tahun 1921 bersama dengan Perdagangan Saham di Semarang dan Surabaya serta kekosongan karena Perang II di 1942-1952, pertukaran kekuatan dari pemerintah provinsi. Terhadap kekuasaan umum Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keadaan-keadaan lain yang menghalangi kegiatan perdagangan saham tersebut untuk berjalan sebagaimana mestinya.

Badan publik Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tanggal 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Perdagangan Saham diprakarsai oleh Presiden Suharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Penyelenggara Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Kantor Administrasi Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian berubah menjadi Peringatan BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal juga ditandai dengan keterbukaan terhadap dunia PT. Semen Cibinong merupakan pendukung utama UU 19 Tahun 2008 tentang Perlindungan Syariah Negara dan beberapa waktu kemudian pasar modal mengalami perkembangan sesuai dengan berbagai dorongan dan pedoman yang diberikan oleh otoritas publik.

Pada tanggal 22 Mei 1995 kerangka mekanisme pertukaran di BEJ dilaksanakan dengan menggunakan kerangka kerja PC JATS (Jakarta Computerized Exchanger Frameworks). Untuk mengikuti perkembangan perdagangan saham pada tanggal 10 November 1995 Pemerintah menetapkan Peraturan No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Peraturan ini mulai berlaku pada bulan Januari 1996. Indonesia Equal Trade melakukan konvergensi dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 sistem scripless exchange diterapkan di pasar modal Indonesia dan pada tahun 2002 BEJ mulai menerapkan kerangka kerja remote exchange. Hingga saat ini, Indonesia telah memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan konsolidasi Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada Walk 2, 2009, bursa baru Bursa Efek Indonesia diluncurkan.

2. PT. Bank BRI Syariah Tbk

Berawal dari pengadaan PT. Bank BRI Syariah (Persero) Tbk, kepada Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT . Bank BRI Syariah resmi bekerja. Kemudian, pada saat itu, PT. Bank BRI Syariah mengubah kegiatan usahanya yang semula berfungsi secara adat, kemudian berubah menjadi kegiatan perbankan sesuai standar syariah Islam. Selama dua tahun PT. Bank BRI

Syariah hadir untuk memperkenalkan penyimpanan uang ritel masa kini dengan administrasi moneter sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan paling mudah untuk kehidupan yang lebih signifikan. Melayani klien dengan bantuan yang fantastis (kehebatan administrasi) dan menawarkan berbagai item yang memenuhi asumsi klien dengan standar syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah industri keuangan publik ditegaskan dengan arti penting pancaran yang mengikuti logo organisasi. Logo ini mewakili keinginan dan permintaan daerah setempat akan bank terdepan sekelas PT. Bank BRI Syariah yang dapat melayani daerah dalam kehidupan saat ini. Perpaduan shading yang digunakan yaitu bawahan warna biru dan putih sebagai string merah dengan merk PT. Bank Rakyat Indonesia.

Latihan PT. Bank BRI Syariah semakin membumi setelah penandatanganan akta pemekaran Unit Kerja Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, melakukan konvergensi menjadi PT. Bank BRI Syariah (proses *veer off*) yang membuahkan hasil pada tanggal 1 Januari 2009. Penandaan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku President Overseer PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bapak Ventje Rhardjo selaku Presiden Direktur PT. Bank BRI Syariah

Saat ini PT. Bank BRI Syariah yaitu bank syariah terbesar ketiga berdasarkan sumber daya. PT. Bank BRI Syariah berkembang pesat baik dari segi sumber daya, pembiayaan yang lengkap dan

mendapatkan aset pihak luar. Dengan memusatkan perhatian pada bagian tengah bawah, PT. Bank BRI Syariah fokus untuk menjadi peritel utama saat ini dengan cakupan yang luas dari item dan administrasi perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah mempelopori kerjasama energi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan menggunakan organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai Kantor Administrasi Syariah dalam membina bisnis yang menyoroti latihan dukungan penggalangan terbuka dan latihan pembeli sesuai standar Syariah.

3. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah TBK atau biasa disebut dengan Bank Panin Syariah beralamat di Struktur Panin Life Center, Jl. Letnan Jenderal S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sementara itu, tempat kerja PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk di wilayah Yogyakarta beralamat di JL. Gedongkuning No. 135, Wonocatur, Rejowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta, Lakukan Sendiri. Panin Dubai Syariah Bank melakukan latihan bisnis di bidang keuangan dengan aturan mengambil manfaat sesuai peraturan Islam. Bank ini juga mulai beroperasi pada 2 Desember 2009. Situs otoritas PT Bank Panin Dubai Syariah (www.Paninbanksyariah.co.id) mencatat visi, misi dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh bank tersebut. Selanjutnya yaitu penggambaran visi, misi, dan nilai-nilai Bank Panin Dubai Syariah.

4. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kualitas, khususnya PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Khusus (UUS) BTPN Syariah. Bank Sahabat Purbadanarta yang didirikan pada Walk 1991 di Semarang yaitu bank bisnis perdagangan asing yang 70% penawarannya diperoleh oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada tanggal 20 Januari 2014, dan kemudian diubah kepada BTPN Syariah sesuai Surat Pernyataan Otoritas Administrasi Moneter (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Khusus Syariah BTPN fokus melayani dan melibatkan keluarga tertindas di seluruh Indonesia, termasuk bagian bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Walk 2008 , kemudian, saat itu, keluar dan bergabung dengan BTPN Syariah pada Juli 2014

BTPN Syariah merupakan anak perusahaan BTPN, dengan 70% kepemilikan saham dan merupakan bank syariah kedua belas di Indonesia. Bank bekerja sesuai aturan penggabungan moneter dengan memberikan barang dan administrasi moneter ke jaringan jauh yang belum terjangkau dan bagian masyarakat yang tertindas. Selain memberikan akses administrasi keuangan ke jaringan ini, BTPN Syariah juga memberikan persiapan keuangan yang mudah untuk membantu pekerjaan kliennya melanjutkan dan mendorong daerah yang lebih baik melalui program Daya.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang dipakai pada penelitian ini meliputi nilai min, max, mean dan standar deviasi dari satu variabel total liabilitas, total ekuitas dan laba komprehensif di bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2019. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang dipakai dalam penelitian ini. Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif dari variabel independen dan dependen dalam penelitian ini yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Komprehensif	18	6577	945099853	56142356,00	221982336,800
Total Ekuitas	18	905429	1694565519	209058078,40	539424823,100
Total Liabilitas	18	680805	854502894	145631578,70	264588278,500
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Data Diolah(2021)

Variabel total liabilitas memiliki nilai minimum sebesar 680.805 dan maksimum 854.502.894 sebesar. Nilai rata-rata dari total liabilitas sebesar 145.631.578.70 dengan standar deviasi sebesar 264.588.278.500. Variabel ekuitas memiliki nilai minimum sebesar

905.429 dan maksimum sebesar 1.694.565.519. Nilai rata-rata dari Total ekuitas sebesar 209.058.078,40 dengan standar deviasi sebesar 539.424.823.100. Variabel laba komprehensif memiliki nilai minimum sebesar 6.577 dan maksimum sebesar 945.099.853. Nilai rata-rata dari laba komprehensif sebesar 56.142.356.00 dengan standar deviasi sebesar 221.982.336.800.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik yaitu agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada uji Kolmogorov Smirnov apabila signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Uji statistik normalitas yang dapat dipakai di antaranya yaitu Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^a ,	Mean	,0000000
	Std. Deviation	112698054,400000
b		00
Most Extreme Differences	Absolute	,333
	Positive	,283
	Negative	-,333
Test Statistic		,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig.		,029 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,025
	Upper Bound	,033

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data yang diolah (2021)

Sesuai nilai Monte Carlo Sig yang ditunjukkan pada hasil output SPSS sebesar 0,029 dapat dinyatakan bahwa data yaitu berdistribusi normal, karena memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antar variabel independen yang diketahui dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Pada model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas yaitu koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala mutikolinearitas umumnya yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-29188777,003	32795099,556		-0,890	0,387		
	Total Liabilitas	1,365	0,208	1,627	6,555	0,000	0,279	3,584
	Total Ekuitas	-0,542	0,102	-1,318	-5,312	0,000	0,279	3,584

a. Dependent Variable: Laba Komprehensif

Sumber: Diolah Penulis 2021

Sesuai tabel di atas, mengarahkan bahwa penelitian ini tidak diketahui gejala multikolinearitas. Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil Uji Multikolinearitas melalui *Variance Inflation factor* (VIF) pada hasil output SPSS versi 24 model regresi ini bebas masalah dari multikolinearitas karena masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 yaitu X1 sebesar 3.584, X2 sebesar 3.584. Dan nilai tolerance sebesar 0,279 yang artinya lebih dari 0,100. Karena seluruh pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat. Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 sampai +2 berarti tak ada autokorelasi.
3. Angka D-W (*Durbin Watson*) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.4
Uji Autokorellasi

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 ^a	,743	,709	123720780,500	1,843

a. Predictors: Lag_x2, Lag_x1

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Laba Komprehensif

d. Linear Regression through the Origin

Sumber: Diolah Penulis 2021

Sesuai tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1.843, dengan demikian dapat disimpulkan Angka D-W (*Durbin Watson*) di bawah -2 sampai +2 yang artinya bebas masalah autokorelasi.

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu varian residual yang tidak sama pada seluruh pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji Glejser. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu: Apabila nilai sig lebih besar dari nilai alphanya yaitu 0,05 maka dikatakan tidak terjadi

gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			Unstandardized Residual	Total Liabilitas	Total Ekuitas
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	-0,410	-0,232
		Sig. (2-tailed)		0,091	0,354
		N	18	18	18
	Total Liabilitas	Correlation Coefficient	-0,410	1,000	,924**
		Sig. (2-tailed)	0,091		0,000
		N	18	18	18
	Total Ekuitas	Correlation Coefficient	-0,232	,924**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,354	0,000	
		N	18	18	18

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah Penulis 2021

Sesuai tabel diatas, terlihat bahwa nilai sig total liabilitas sebesar 0,091 dan total ekuitas 0,354 lebih besar dari nilai alphanya yaitu 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

b. Analisis Regresi

Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan variabel dependen yaitu laba komprehensif dan variabel independen yaitu total liabilitas dan total ekuitas. Model regresi yang dipakai yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-29188777,003	32795099,556		-0,890	0,387		
	Total Liabilitas	1,365	0,208	1,627	6,555	0,000	0,279	3,584
	Total Ekuitas	-0,542	0,102	-1,318	-5,312	0,000	0,279	3,584

a. Dependent Variable: Laba Komprehensif

Sumber: Diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka model persamaan regresi

linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -29188777,003 + 1,365X_1 + -0,542 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar -29188777,003 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa laba komprehensif akan bernilai - 29188777,003 apabila masing-masing variabel total liabilitas (X1) dan total ekuitas (X2) bernilai konstan atau 0.
- Variabel total liabilitas (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 1.365. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel total liabilitas (X1), dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan laba komprehensif sebesar 1.365.
- Variabel total ekuitas (X2) memiliki koefisien regresi sebesar - 0,542. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa jika

setiap kenaikan satu satuan variabel total ekuitas (X_2), dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan laba komprehensif sebesar -0,542.

C. Hasil Uji Hipotesis

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut dipakai uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji t (Pengujian secara parsial)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan memakai uji statistik t. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X_1 , X_2 , secara parsial terhadap variabel Y. Cara untuk mengetahuinya yaitu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.7
Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-29188777,003	32795099,556		-0,890	0,387		
	Total Liabilitas	1,365	0,208	1,627	6,555	0,000	0,279	3,584
	Total Ekuitas	-0,542	0,102	-1,318	-5,312	0,000	0,279	3,584

a. Dependent Variable: Laba Komprehensif

Sumber: Diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka model uji t yaitu sebagai berikut:

$$= (\alpha /2;n-k-1) = (0,05/2;18-2-1) = 2.131$$

Sesuai hasil uji t yang tercantum, maka dapat dilihat bahwa:

- a) X1 dengan nilai t_{tabel} sebesar 6.555 dan t_{hitung} sebesar 2.131, yang artinya $6.555 > 2.131$ maka dapat dikatakan secara parsial nilai X1 berpengaruh positif terhadap variabel Y.
- b) X1 dengan nilai t_{tabel} sebesar -5312 dan t_{hitung} sebesar 2.131, yang artinya $-5312 < 2.131$ maka dapat dikatakan secara parsial nilai X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen X_1 , X_2 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y.

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	621780209100000000, 000	2	310890104500000000, 000	21,598	,000 ^b
Residual	215914474800000000, 000	15	14394298320000000, 000		
Total	837694683800000000, 000	17			

a. Dependent Variable: Laba Komprehensif

b. Predictors: (Constant), Total Ekuitas, Total Liabilitas

Sumber: Diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 21,598 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi laba komprehensif atau dapat dikatakan bahwa total liabilitas dan total ekuitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap laba komprehensif pada bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014 - 2019.

3. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dipakai untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Dengan demikian akan diketahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang ada. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen

hampir atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^{c,d}

R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,862 ^a	,743	,709	123720780,500	1,843

Sumber: Diolah Penulis 2021

Sesuai hasil uji Koefisien Determinasi (R^2), Tabel model summary terlihat nilai Nilai R dengan nilai sebesar 0,743 atau 74,3% yaitu koefisien korelasi yang mengarahkan tingkat hubungan antara variabel Total Liabilitas, Total Ekuitas terhadap Laba Komprehensif. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan kuat karena berada di antara 0,600 sampai dengan 0,799.

Tabulasi interpretasi nilai R

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,600 – 0,799	Kuat
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2013)

Tabel model summary terlihat nilai R Square sebesar 0,743 atau dengan kata lain 74,3% artinya model penelitian mampu menjelaskan dari pengaruhnya terhadap laba komprehensif. Sedangkan sisanya ($100\% - 74,3\% = 25,7\%$) dijelaskan oleh faktor lain.

D. Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Total Liabilitas dan Total Ekuitas Secara Parsial terhadap Laba Komprehensif di Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

a) Pengaruh Total Liabilitas Terhadap Laba Komprehensif di Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Berdasarkan uji parsial atau uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi total liabilitas sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 6,555. Nilai ini menunjukkan bahwa total liabilitas akan menaikkan laba komprehensif sebesar 1,365.

Nilai koefisien regresi variabel total liabilitas 1,365 yaitu bernilai positif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Diah Ayu Wardani, dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan searah antara total liabilitas dan laba komprehensif hal ini berarti semakin besar total liabilitas maka laba komprehensif akan semakin meningkat. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu Lina Alves. Total liabilitas semakin tinggi maka kemungkinan bank untuk memperoleh laba komprehensif akan semakin besar, karena memakai total liabilitas sebagai modal kerja untuk mendanai dan mengembangkan kegiatan operasional bank, maka dengan begitu pendapatan bagi bank akan semakin besar dan

dengan demikian laba komprehensif yang di peroleh bank akan semakin besar.

Hasil penelitian hendaknya melakukan pengurangan hutang supaya beban bunga utang akan menurun, sehingga semakin meningkatkan laba komprehensif.

- b) Pengaruh Total Ekuitas Terhadap Laba Komprehensif di Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Berdasarkan uji parsial atau uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi total ekuitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,542. Nilai ini menunjukkan bahwa total ekuitas akan menurunkan laba komprehensif sebesar -0,542.

Nilai koefisien regresi total ekuitas -0,542 yaitu negatif, Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Lina Alves dengan demikian dapat disimpulkan tidak adanya hubungan searah antara total ekuitas dan laba komprehensif. Setiap bank menyukai dana internal bank tersebut karena memiliki resiko kesulitan yang relatif kecil dari pada dana utang. Namun, pada penelitian ini total ekuitas tidak berpengaruh terhadap laba komprehensif dikarenakan bank lebih memilih menggunakan modal kerja eksternal dari pada dana internalnya.

2. Pengaruh Total Liabilitas dan Total Ekuitas Secara Simultan terhadap Laba Komprehensif di Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel total liabilitas dan total ekuitas berpengaruh secara simultan pada variabel laba komprehensif di bank yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2019, Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Deby Winelfia. Karena nilai F-hitung sebesar 21,598 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Liabilitas sendiri digunakan oleh bank untuk memenuhi ekuitas yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional yang ditujukan untuk mendapatkan laba. Hampir semua entitas memiliki liabilitas dan ekuitas dalam mendanai kegiatannya. Jika liabilitas dan ekuitas dimanfaatkan dengan baik maka akan menghasilkan laba yang memuaskan. Namun jika manajemen tidak memanfaatkan liabilitas dan ekuitas dengan baik, maka bank memiliki resiko beban utang yang besar dan berakhir dengan kebangkrutan. Agar hal ini tidak terjadi, struktur ekuitas perlu dilakukan dengan baik.

Bank mendapatkan keuntungan dari adanya total liabilitas dan total ekuitas. Ketika utang semakin tinggi maka kemungkinan bank untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena utang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai atau membiayai kegiatan oprasional bank, dengan begitu

pendapatan bagi bank akan semakin besar, ketika utang-utang kecil, kemungkinan bank memperoleh laba juga akan semakin kecil. Dan ketika modal kerja digunakan dengan baik dan semestinya, maka akan meningkatkan laba atau profit pada bank, ketika modal kerja tidak digunakan dengan baik dan semestinya, laba atau profit pada bank akan menurun.